

Evaluasi Implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Robutech Dengan Metode *Gap Analysis*

Silvy Kurnia Sari^{1*}, Dika Rahayu Widiana², dan Imah Luluk Kusminah³

Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Kampus ITS, Sukolilo, Surabaya 60111

*E-mail: silvykurnia@student.ppns.ac.id

Abstrak

Seiring perkembangan dunia industri, penerapan SMK3 bukan lagi menjadi suatu kewajiban tetapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi supaya perusahaan mampu bersaing di dunia industri. Selain mematuhi dasar hukum yang ada di Indonesia, suatu industri juga dapat menerapkan standar internasional secara sukarela seperti OHSAS 18001:2007. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, standar SMK3 berbasis OHSAS dapat menurunkan angka kecelakaan kerja. Salah satu Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) yang menerapkan standar internasional OHSAS 18001:2007 yaitu PT Robutech. Untuk memastikan bahwa SMK3 dijalankan dengan baik, maka dilakukan sebuah evaluasi terhadap implementasi OHSAS 18001 guna mengetahui seberapa jauh SMK3 tersebut dijalankan sekaligus untuk mengetahui kekurangan perusahaan dalam menerapkan SMK3. Metode *Gap Analysis* digunakan dalam mengevaluasi implementasi OHSAS 18001 di perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa PT Robutech telah mengimplementasikan 92,20% persyaratan OHSAS 18001, dengan 96 item temuan dari total 247 item persyaratan yang disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam melaksanakan persyaratan OHSAS 18001 secara berkelanjutan. Dengan demikian maka perusahaan harus meningkatkan konsistensinya dalam mengimplementasikan persyaratan OHSAS 18001 untuk memaksimalkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci: *Gap Analysis*, OHSAS 18001:2007, SMK3

Abstract

Along with the development of the industrial world, the implementation of OHS Management Systems is no longer an obligation but a necessity that must be met so that companies are able to compete in the industrial world. In addition to complying with the legal basis in Indonesia, an industry can also apply international standards voluntarily such as OHSAS 18001:2007. Based on previous research, the OHSAS standard can reduce the number of work accidents. One of the OHS Service Companies that implements the international standard OHSAS 18001:2007 is PT Robutech. To ensure that the OHS Management Systems is run well, an evaluation of the implementation of OHSAS 18001 is carried out to find out how far the standard is being implemented as well as to find out the company's shortcomings in implementing the OHS Management Systems. The Gap Analysis method is used in evaluating the implementation of OHSAS 18001 in the company. Based on the results of data processing and analysis that has been carried out, it is found that PT Robutech has implemented 92.20% of the OHSAS 18001 requirements, with 96 items found out of a total of 247 requirements items caused by the company's inconsistency in implementing OHSAS 18001 requirements on an ongoing basis. Thus, the company must improve its consistency in implementing the requirements of OHSAS 18001 to maximize the implementation of the occupational health and safety management system.

Keywords: *Gap Analysis*, *OHS Management Systems*, *OHSAS 18001:2007*

1. PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau biasa disebut dengan SMK3 merupakan sebuah sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, tanggungjawab, perencanaan, pelaksanaan, dan

pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 5 Tahun 1996 Pasal 1 ayat 1). SMK3 wajib diterapkan pada setiap perusahaan yang mempekerjakan 100 orang atau lebih tenaga kerja dan/atau kurang dari 100 orang namun memiliki potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti kebakaran, peledakan, pencemaran, dan penyakit akibat kerja. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan dunia industri, penerapan SMK3 bukan lagi menjadi suatu kewajiban, tetapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi supaya perusahaan mampu bersaing di dunia industri yang semakin ketat ini. Dasar hukum penerapan SMK3 yang harus diikuti di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3. Selain mematuhi dasar hukum yang ada di Indonesia, suatu industri juga dapat menerapkan standar internasional secara sukarela seperti *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001:2007.

Salah satu Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) yang menerapkan standar internasional OHSAS 18001:2007 yaitu PT Robutech. Meskipun tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 100 orang, PT Robutech tetap berkomitmen dan mengimplementasikan OHSAS 18001 karena tingginya potensi bahaya yang dimiliki perusahaan, salah satunya yaitu paparan zat radioaktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangkey (2012), standar SMK3 berbasis OHSAS 18001 ini berpengaruh baik bagi perusahaan maupun tenaga kerja, terlihat dari data keselamatan dan kecelakaan kerja yang menunjukkan penurunan angka kecelakaan kerja. Untuk memastikan bahwa SMK3 dijalankan dengan baik, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap implementasi OHSAS 18001:2007 guna mengetahui seberapa jauh SMK3 tersebut dijalankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan analisa implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Robutech dengan tujuan untuk mengetahui persentase implementasi SMK3 di perusahaan sekaligus untuk mengetahui kekurangan perusahaan dalam menerapkan standar OHSAS 18001:2007. Rekomendasi perbaikan akan diberikan berdasarkan temuan – temuan hasil analisa implementasi OHSAS 18001:2007. Dengan demikian, penerapan OHSAS 18001:2007 dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan tenaga kerja.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Gap Analysis*. Menurut *IT Infrastructure Library* (ITIL) dalam Yahya.R, dkk (2018), analisa kesenjangan (*Gap Analysis*) adalah aktivitas yang membandingkan dua jenis data dan mengidentifikasi perbedaannya. Metode ini dilakukan dengan membandingkan implementasi SMK3 di perusahaan dengan standar OHSAS 18001:2007 yang tertuang dalam bentuk *checklist*.

Untuk melakukan analisa ini diperlukan dokumen – dokumen SMK3 perusahaan dan beberapa data lain yang didapatkan dari hasil wawancara dengan sejumlah karyawan yang berkepentingan, serta observasi langsung di perusahaan. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data kemudian diberi skor penilaian sesuai dengan *gap analysis score* dan *gap analysis range*. Data yang didapat digunakan untuk mengevaluasi kesenjangan dan temuan – temuan yang ada dalam persyaratan OHSAS 18001:2007. Temuan – temuan tersebut kemudian akan dilakukan perbaikan untuk memaksimalkan implementasi dari OHSAS 18001:2007.

Tahapan – tahapan penelitian ini dimulai dari pembuatan *checklist* evaluasi berdasarkan persyaratan OHSAS 18001:2007. Setelah *checklist* dibuat maka tahap selanjutnya yaitu penilaian setiap item persyaratan sesuai dengan *Gap Analysis Score* yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gap Analysis Score

Skor	Variabel
1	Jika organisasi atau perusahaan tidak mengerti apa yang dibutuhkan dan tidak melakukannya
2	Jika organisasi atau perusahaan memahami pentingnya aktivitas tetapi tidak melakukannya
3	Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum menerapkannya atau jika organisasi atau perusahaan telah menerapkannya tetapi tidak mencatatnya
4	Jika organisasi atau perusahaan terlibat dalam suatu kegiatan tapi tidak konsisten
5	Jika organisasi atau perusahaan berjalan dengan baik (aktivitas dilakukan secara konsisten)

Sumber : Yahya R, dkk (2018)

Setelah diperoleh hasil penilaian menggunakan *Gap Analysis Score*, dilanjutkan dengan penilaian

menggunakan *Gap Assessment* guna mengetahui seberapa besar kesenjangan yang ada di perusahaan. Nilai persentase diperoleh dengan menjumlahkan skor masing – masing variabel dan membaginya dengan nilai maksimum dalam variabel tersebut. Kategori penilaian dalam *Gap Assessment* ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Gap Analysis Range

Persentase	Variabel
75% - 100%	Organisasi siap untuk mengimplementasikan OHSAS 18001 dengan maksimal
50% - 74%	Organisasi masih harus berbenah untuk mengimplementasikan OHSAS 18001
1% - 49%	SMK3 organisasi mendesak adanya perbaikan karena jauh dari persyaratan OHSAS 18001

Sumber : Yahya R,dkk (2018)

Menurut Yahya (2018) pada Tabel 2, *Gap Analysis Range* dibagi kedalam 3 kategori yaitu, untuk organisasi yang siap menyelesaikan ISO 45001, organisasi yang masih mempersiapkan ISO 45001, dan organisasi yang masih jauh dari persyaratan ISO 45001.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi OHSAS 18001 di perusahaan yaitu dengan mengolah data yang telah didapatkan dalam tabel *checklist gap analysis* implementasi OHSAS 18001. Data – data yang telah diperoleh kemudian diberi penilaian untuk tiap poin persyaratan OHSAS 18001. Penilaian diberikan dengan *range* nilai 1 hingga nilai maksimum dari tiap poin persyaratan. Terdapat 2 jenis nilai maksimum pada penilaian OHSAS yaitu nilai maksimum 3 dan nilai maksimum 5. Poin persyaratan yang memiliki nilai maksimum 3 yaitu poin persyaratan yang hanya membutuhkan dokumen persyaratan atau sekedar pernyataan komitmen dari perusahaan. Sedangkan nilai maksimum 5 dimiliki oleh poin persyaratan yang meminta implementasi persyaratan di perusahaan. Setelah dilakukan penilaian pada tiap poin persyaratan, kemudian dilakukan perhitungan persentase implementasi OHSAS 18001. Persentase implementasi OHSAS 18001 ini diambil dari rata – rata nilai implementasi tiap klausul, dimana nilai implementasi tiap klausul juga didapatkan dari rata – rata nilai implementasi tiap sub – klausul. Sedangkan persentase penilaian di tiap sub – klausul diperoleh dari perbandingan total nilai implementasi dengan total nilai maksimum di tiap sub – klausul tersebut. Selain didapatkan hasil persentase implementasi OHSAS 18001, *checklist gap analysis* ini juga memuat disparitas penilaian, dimana disparitas ini merupakan selisih nilai maksimum pemenuhan persyaratan dengan implementasi persyaratan.

Checklist Gap Analysis OHSAS disusun sebagai acuan proses evaluasi, sehingga implementasi OHSAS 18001 di perusahaan dapat diketahui secara mendetail. *Checklist* ini disusun dalam bentuk tabel dengan model *gap analysis* (perbandingan kesenjangan), dimana *gap* atau kesenjangan yang dimaksud adalah perbandingan antara standar persyaratan OHSAS dengan implementasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penyusunan *checklist gap analysis* ini menghasilkan 247 poin persyaratan yang ditulis dalam kalimat tanya.

Berdasarkan proses evaluasi yang dilakukan menggunakan *checklist gap analysis* yang telah disusun sebelumnya, didapatkan hasil implementasi OHSAS 18001 di PT Robutech sebesar 92,20 % dengan penilaian di tiap sub – klausulnya ditunjukkan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Implementasi OHSAS 18001:2007 tiap Sub - Klausul

Sub - Klausul	Persentase Implementasi
4.1	100,00%
4.2	95,00%
4.3.1	91,67%
4.3.2	94,29%
4.3.3	89,89%
4.4.1	93,22%
4.4.2	87,18%
4.4.3	87,69%
4.4.4	100,00%
4.4.5	95,00%
4.4.6	85,00%
4.4.7	93,98%
4.5.1	89,47%
4.5.2	93,33%
4.5.3	92,22%
4.5.4	80,00%
4.5.5	94,52%
4.6	84,62%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa persyaratan sub – klausul 4.1 dan sub – klausul 4.4.4 dari OHSAS 18001 diterapkan 100% di PT Robutech. Sub – klausul dengan persentase implementasi terendah berada di sub – klausul 4.5.4 yaitu sebesar 80% persyaratan diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan persyaratan OHSAS 18001 di PT Robutech belum sepenuhnya dijalankan secara terus – menerus. Selain didapatkan hasil persentase implementasi OHSAS 18001, berdasarkan *checklist gap analysis* ini juga memuat disparitas penilaian, dimana disparitas ini merupakan selisih nilai maksimum pemenuhan persyaratan dengan implementasi persyaratan. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa nilai disparitas tertinggi berada pada angka 1, dengan total temuan disparitas sebanyak 96 temuan yang semuanya disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001, yang artinya perusahaan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan akan tetapi tidak rutin melaksanakannya. Hasil total temuan di tiap klausul OHSAS 18001 : 2007 ditunjukkan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Temuan Implementasi OHSAS 18001:2007 tiap Klausul

Klausul	Total Item Persyaratan	Total Item Temuan	Penyebab Temuan
4.1	2 item	0	Tidak ada temuan
4.2	16 item	3 item	Tidak konsisten mengimplementasikan SMK3
4.3	60 item	21 item	Tidak konsisten mengimplementasikan SMK3
4.4	84 item	35 item	Tidak konsisten mengimplementasikan SMK3
4.5	67 item	25 item	Tidak konsisten mengimplementasikan SMK3
4.6	18 item	12 item	Tidak konsisten mengimplementasikan SMK3

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data yang tertuang dalam Tabel 4 diketahui bahwa dari 6 klausul dalam OHSAS 18001:2007, hanya 1 klausul yang 100% diimplementasikan dengan sempurna oleh perusahaan, yaitu klausul 4.1. Sedangkan 5 klausul lainnya tidak diimplementasikan dengan sempurna yang disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam mengimplementasikan standar SMK3. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa PT Robutech telah mengimplementasikan 92,20% persyaratan OHSAS 18001 : 2007, dengan 96 temuan ketidaksempurnaan dari total 247 item persyaratan, dimana ketidaksempurnaan nilai implementasi ini disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam melaksanakan persyaratan OHSAS 18001 secara terus – menerus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa PT Robutech telah mengimplementasikan 92,20% persyaratan OHSAS 18001 : 2007, dengan 7,80% ketidaksempurnaan implementasi ini terdiri atas 96 item temuan dari total 247 item persyaratan yang disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam melaksanakan persyaratan OHSAS 18001 secara berkelanjutan. Dengan demikian maka perusahaan harus meningkatkan konsistensinya dalam mengimplementasikan persyaratan OHSAS 18001 untuk memaksimalkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan khususnya PT Robutech yang telah bekerjasama sebagai objek penelitian dan telah memberikan banyak bantuan dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Masjuli, Handayani, H., & Suminto. (2017). *Antisipasi Industri Dalam Merespon Publikasi ISO 45001 Tahun 2018*. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health, 119-133
- Masjuli, dkk. (2019). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis SNI ISO 45001:2018*. Badan Standardisasi Nasional. Kawasan PUSPIPTEK Setu, Tangerang Selatan
- OHSAS 18001:2007. (2007). *Occupational Health and Safety Management Systems – Requirements*. OHSAS Project Group

OHSAS 18002:2008. (2008). *Occupational Health and Safety Management Systems – Guidelines for the Implementation of OHSAS 18001 : 2007*. OHSAS Project Group

Pangkey, Febyana. (2012). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus : Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno – Manado)*. MEDIA ENGINEERING, Vol. 2, No. 2, ISSN 2087–9334 (100-113)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Syahrullah, Y., & Febriani, A. (2019). *Evaluasi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Akibat Kegagalan Proyek Infrastruktur*. **Prosiding SNATIF Ke-6**, 291-300

Yahya, R, dkk. (2018). *Analysis of OHSAS 18001:2007 standard renewal towards ISO 45001:2018 at PT. Power Plant Indonesia by Using Gap Analysis method*. EDP Sciences. SHS Web of Conferences 49, 01009